

STRATEGI KEPENGAWASAN TUMPANG SARI MENUJU PAUD BERKUALITAS

Suriati Yusuf^{1*}

¹ Pengawas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kota Mataram

*Email: suriatiyusuf005@gmail.com

Diterima : 02 November 2019, Disetujui : 20 November 2019, Dipublikasikan : 30 November 2019

Abstract : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Masa emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Keywords : Strategi pengawasan, pengawasan tumpang sari, PAUD

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan hal tersebut, maka layanan pendidikan tentu yang diharapkan yang bermutu sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta terciptanya suasana yang kondusif. Isu strategis layanan Pendidikan Anak Usia Dini masih jauh dari harapan ini, buktinya dengan nilai akreditasi yang diperoleh khususnya untuk Kota Mataram nilai A hanya 5 (lima) persen, sedangkan yang lainnya nilai B dan C.

Masih terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut timbul karena berbagai faktor, baik faktor internal dari guru dalam mengelola pembelajaran dan faktor eksternal. Mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru

belum menggunakan dan mengembangkan teknologi informasi sebagai media dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, sekarang ini masih banyak wacana tentang pengawas melaksanakan pembinaan lebih menekankan pengawasan pada segi prosedur dan administrasi daripada substansi kependidikan, melaksanakan pengawasan sambil lalu, kurang direncanakan terlebih dahulu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut. Seringkali kedatangan seorang pengawas ke sekolah lebih banyak dirasakan oleh guru sebagai kedatangan sebatas pemberian arahan-arahan. Fakta empirik yang dijumpai berkenaan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas TK di Kecamatan Ampenan adalah bahwa pengawas sekolah yang berjumlah 1 (Satu) orang dengan 65 sekolah binaan dalam kunjungan ke sekolah hanya melakukan supervisi secara umum termasuk didalamnya pembinaan kepada guru sedangkan supervisi akademik guru dilaksanakan pada saat-saat khusus seperti persiapan akreditasi sekolah dan evaluasi guru bersertifikasi, secara rutin dan berkala supervisi akademik terhadap guru dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan

keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) tanpa mengenyampingkan faktor-faktor lainnya seperti sarana dan prasarana dan pembiayaan. Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan menindak lanjuti hasil pelaksanaan program kepengawasan. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 15 ayat 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dengan demikian pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya.

Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekolah maka perlu dilaksanakan pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien dan produktif. Begitu pentingnya peran pengawas sekolah dalam memajukan mutu pendidikan nasional hingga tak terasa tuntutan dan tanggungjawab yang harus dipikul pengawas sekolah juga menjadi besar. melaksanakan tugasnya sebagai supervisor akademik dan manajerial di sekolah yang dibinanya, agar melaksanakan tugas kepengawasannya dapat berjalan secara efektif, efisien, dan dapat melakukan pembimbingan serta pelatihan peningkatan profesionalisme guru. Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas kepengawasan dapat memiliki kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan treatment yang diperlukan, dan mampu berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah. Supervisi merupakan usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing, dan melatih guru secara kontinyu di sekolah baik

secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Salah satu fungsi dari manajemen adalah Pengawasan yang merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana serta untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai (Barnawi dan Arifin. 2014:11).

Selanjutnya Barnawi dan Arifin, (2014:11) menyatakan bahwa pengawas sekolah terbagi menjadi lima bidang, satu diantaranya tentang pengawas Taman kanak-kanak mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas kepengawasan pada pendidikan usia dini formal, baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran. Tumpang sari adalah suatu bentuk pertaman campuran (polyculture berupa pelibatan dua buah jenis atau lebih tanaman pada suatu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan. Sistem kepengawasan tumpang sari mengadopsi system penanaman tumpang sari dimana kepengawasan bisa dilakukan dengan melibatkan kepala TK dan guru senior pada kegiatan PKG dan Kegiatan GUGUS.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rancangan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini bersifat kualitatif yang dianalisis secara normative deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan analisis seperti ini diharapkan penelitian ini dapat mengungkap proses penyusunan perencanaan program kepengawasan tumpang sari pada penyusunan RPP. Selanjutnya, proses pelaksanaan kepengawasan tumpang sari, proses evaluasi kepengawasan tumpang sari, dan tindak lanjut kepengawasan tumpang sari dapat teridentifikasi dan dipedomani untuk penyempurnaan proses pembelajaran pada tingkat pendidikan ini.

PEMBAHASAN

Prosedur kegiatan mulai dari membuat Perencanaan kepengawasan tumpang sari oleh pengawas diawali dengan menyusun visi dan misi dari lembaga yang menjadi sasaran supervisi, mengidentifikasi permasalahan dari lembaga, menentukan jenis layanan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan lembaga, melaksanakan

evaluasi hal ini dilakukan oleh pengawas sebagai rangkaian upaya untuk persiapan peningkatan mutu pendidikan pada standar proses yaitu proses pembelajaran. Kesimpulan dari hasil kepengawasan dapat dilihat dari hasil evaluasi perencanaan yang disiapkan oleh lembaga masing-masing..

Hasil kegiatan pengawasan tumpangsari dapat memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis sehingga guru dapat menerima secara terbuka dan ikhlas yang berdampak peningkatan motivasi untuk dapat memberi layanan yang baik bagi peserta didik. Dari 135 (Enam puluh lima TK binaan yang sebelumnya hanya 65% dapat memahami cara membuat RPP yang baik dan benar sekarang sudah meningkat menjadi 85% , hal ini dapat dilihat pada laporan tahunan hasil kepengawasan pada standar proses.

Dampak kegiatan dari sistem pengawasan tumpangsari sangat memberikan peningkatan yang signifikan kepada Lembaga ,guru dan kepala TK yang dari peningkatan mutu di 8 standar terbukti dengan nilai akriditasnya C menjadi B dan B menjadi A. Tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran agar pengawas mengetahui sejauh mana guru sudah mengimplentasi ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah guru sudah benar atau sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPP, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada peserta didik. Faktor pendukung dari system pengawasan tumpangsari dari internal TK adanya sumberdaya manusia yang memiliki kualifikasi Pendidikan SI dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan dari eksternal berupa perhatian pemerintah terutama dilingkup Dinas Pendidikan selalu bekerjasama dengan Bidang GTK,PNFI, Pengawas,,PKG,GUGUS, sehingga apa yang diprogramkan dapat berjalan dengan baik.

Kendala yang dihadapi masih minimnya jumlah pengawas TK tidak sesuai dengan jumlah wilayah binaan sehingga pengawasan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, hal ini yang membuat system pelaksanaan kepengawasan tumpangsari. Kepengawasan tumpangsari dilaksanakan melalui kegiatan PKG dan GUGUS

untuk mendata dan mengidentifikasi permasalahan,kebutuhan dan pemecahan permasalahan dari masing-masing sekolah binaan melalui kepala TK dan guru senior sebagai asisten pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Program kepengawasan terkadang tidak dapat terlaksana disebabkan adanya kegiatan dari Dinas Pendidikan.

Alternatif Pengembangan system pengawasan Tumpangsari dapat diadopsi oleh Pengawas lain bila mana jumlah pengawas sangat minim tidak sesuai dengan jumlah TK binaan.,dengan memperdayakan kepala TK dan guru yang senior untuk membantu dalam kepengawasan. Tumpang Sari dapat diadopsi oleh pengawas lain yang memiliki kesamaan dengan cara membuat tim work yang merangkul PKG, GUGUS,Kepala TK dan guru. Membuat grit atau pengelompokan Lembaga yang menjadi wilayah pembinaan Grit A (Baik), B (Sedang), C (Cukup). Grit A dan B dapat dijadikan mitra dan tim untuk perpanjangan kegiatan pelaksanaan kepengawasan (Tutor sebaya)

Perencanaan kepengawasan Tumpang Sari oleh pengawas terhadap guru TK berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya program perencanaan supervisi, format supervisi yang disiapkan oleh pengawas. Pelaksanaan Kepengawasan Tumpangsari terhadap guru TK sudah terlaksana dengan baik, walaupun belum maksimal, masih ada guru yang melaksanakan dalam proses pembelajaran dengan persiapan mengajar yang sudah dibuat seperti tidak menggunakan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya ketika dilakukan supervisi oleh pengawas, ada alasan ketinggalan di rumah. Evaluasi Kepengawasan Tumpang Sari oleh pengawas terhadap guru berjalan dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru minimal satu bulan sekali, pembinaan 6 (Enam) bulan sekali baik melalui kunjungan kelas serta kegiatan Pembinaan di PKG dan GUGUS.

Tidak lanjut perbaikan program perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru dilakukan oleh pengawas melalui kegiatan Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan GUGUS dengan sasaran guru- guru yang masih kurang faham dan terampil. Membuat program RPP dan penilaian, serta bekerjasama dengan instansi- instansi terkait di Dinas Pendidikan Kota Mataram untuk melaksanakan pelatihan dan diklat untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala TK. Pengawasan Tumpang Sari dapat berhasil dengan bukti kemampuan guru menyusun RPP dan

mengimplementasikannya secara baik dan benar dari 65% menjadi 85% pada Lembaga. Nilai akreditasi pada tahun 2016 A hanya 6 lembaga ditahun 2017 bertambah menjadi 17 lembaga. Target di Tahun 2018 dan 2019 lebih banyak lagi mendapat nilai A dan B , sehingga tercapainya mutu Pendidikan PAUD Berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah pengawas yang tidak sesuai dengan sekolah binaan, maka ditemukan bahwa kepengawasan secara maksimal tidak dapat dilakukan. Hal ini berarti bahwa pemerintah harus mengupayakan penambahan jumlah pengawas sekolah, terutama pengawas TK. Ditemukan bahwa tugas pengawas yang sangat berat maka pengawas dapat berupaya untuk memacu diri untuk selalu berusaha mengembangkan diri, agar dapat berperan dalam melaksanakan pengelolaan SDM secara sistematis dan kontinyu, melaksanakan supervisi, pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pelaporan untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru dan kepala TK secara optimal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan kepengawasan tumpangsari oleh pengawas terhadap guru TK berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya program perencanaan supervisi, format supervisi yang disiapkan oleh pengawas. Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap guru TK sudah terlaksana dengan baik, walaupun belum maksimal, masih ada guru yang melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan persiapan mengajar yang sudah dibuat seperti tidak menggunakan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya ketika dilakukan supervisi oleh pengawas, ada alasan ketinggalan di rumah. Evaluasi Supervisi Akademik oleh pengawas terhadap guru berjalan dengan baik. Tidak lanjut perbaikan program perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru dilakukan oleh pengawas melalui kegiatan Pusat Kegiatan Guru (PKG), dengan sasaran guru- guru yang masih kurang faham dan terampil. Membuat program pdalam membuat RPP dan penilaian, serta bekerjasama dengan instansi- instansi terkait di Dinas Pendidikan Kota Mataram untuk melaksanakan pelatihan dan diklat untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2014. Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah, Upaya pgrade kapasitas Kerja Pengawas Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Focus Group Discussion, 2014, 8 Agustus Dikusi Kelompok Terarah
[/https://gmc.binus.ac.id](https://gmc.binus.ac.id) diunduh
Jumat, 29 Juni 2018.
- Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Tugas Fungsi Pengawas.
- Tumpang sari <https://id.wikipedia.org> diunduh
Jumat, 29 Juni 2018.
- Undang-Undang Nomer. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.